

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTUAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT  
MISKIN DI KOTA DENPASAR  
(STUDI KASUS PENANGANAN WABAH COVID-19)**

N.W.A. Sudiartini<sup>1</sup>, P.A. Mulyani<sup>2</sup>, N.L.Kardini<sup>3</sup>, N.L.P.Sariani<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pemberian bantuan sembako kepada masyarakat miskin di Kota Denpasar (studi kasus penanganan wabah covid-19). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan sembako kepada masyarakat miskin di Kota Denpasar (studi kasus penanganan wabah covid-19), sudah berhasil (efektif) membantu masyarakat pada masa sulit. Bantuan ini merupakan program transformasi dari program raskin-rastra bantuan pangan non-tunai (BPNT). Tahun ini bernama program sembako dengan perluasan jenis komoditas yang mengandung sumber karbohidrat antara lain beras, jagung, sagu, sumber protein hewani seperti telur, daging ayam, ikan, sumber protein nabati seperti tahu, tempe, kacang-kacangan dan sumber vitamin mineral seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Bantuan sembako yang diberikan memberi dampak yang sangat baik karena tidak hanya masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan di saat wabah covid-19 namun semua lapisan masyarakat. Wabah covid-19 ini melumpuhkan semua sector ekonomi masyarakat sehingga banyak masyarakat kehilangan pekerjaan.

**Kata kunci :** Efektivitas, Sembako, Covid-19, Denpasar, Masyarakat miskin

**1. PENDAHULUAN**

Tahun 2020 merupakan tahun yang menakutkan bagi seluruh negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Hal itu disebabkan adanya wabah virus Corona, yang bermula dari Kota Wuhan China, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia. Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Oleh karena itu salah satu penanggulangan bencana Negara atau peran negara terhadap covid-19 yang mengakibatkan lemahnya ekonomi masyarakat dengan mengeluarkan peraturan Menteri Sosial Nomor 54/Huk/2020 tentang Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 Melihat Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 Berbunyi: “Tiap warga negara berhak

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta, [wayan.ari1987@gmail.com](mailto:wayan.ari1987@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta, [kardini.mahayoga@gmail.com](mailto:kardini.mahayoga@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta, [arimulyani75@yahoo.com](mailto:arimulyani75@yahoo.com)

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, [putusariani@undiknas.ac.id](mailto:putusariani@undiknas.ac.id)

atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” Kemudian Pasal 28A UUD 1945 Berbunyi: “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya”

Sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan bernatrium. Semua masyarakat dari yang tingkat ekonominya rendah sampai tinggi pasti membutuhkan sembako untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Oleh karena itu, sembako mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah didapatkan di warung-warung kecil, pasar tradisional, swalayan sampai mall sekalipun.

Dinas sosial Kota Denpasar, Bali menyerahkan bantuan paket sembilan kebutuhan pokok (sembako) kepada keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, lansia dan masalah kesejahteraan sosial lainnya sebagai upaya meringankan beban akibat dampak wabah Covid-19. Bantuan ini merupakan program transformasi dari program raskin-rastra bantuan pangan non-tunai (BPNT). Tahun ini bernama program sembako dengan perluasan jenis komoditas yang mengandung sumber karbohidrat antara lain beras, jagung, sagu, sumber protein hewani seperti telur, daging ayam, ikan, sumber protein nabati seperti tahu, tempe, kacang-kacangan dan sumber vitamin mineral seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Guna mendukung efektivitas penyaluran program bantuan sosial pemerintah, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri bekerjasama dengan pemerintah daerah (PEMDA) terus melakukan perbaikan ketepatan status penerima bantuan. Melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang merupakan basis data yang dipakai untuk penyaluran bansos secara nasional, Dirjen Dukcapil memadankan data kependudukan miliknya berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), dengan penerima bantuan pada DTKS yang diyakini keberadaannya berdasarkan NIK, sehingga penyaluran diyakini tepat sasaran.

Biasanya keluarga penerima manfaat (KPM) atau keluarga kurang mampu mendapat bantuan sembako setiap bulan (nontunai) sebesar Rp150.000 yang bisa ditukarkan di agen serta di e-warung yang ditunjuk dan telah memiliki kerja sama dengan Kementerian Sosial, pemerintah kota, dinas sosial dan bank penyalur. Adapun total penerima program sembako di Kota Denpasar sebanyak 3.058 KPM. Untukantisipasi dampak Covid-19, tahun ini nilai bantuannya ditambahkan menjadi Rp200.000. Besaran ini berlaku sementara dari bulan Maret hingga Agustus 2020.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa: Apakah efektif pemberian bantuan sembako kepada masyarakat miskin di Kota Denpasar ?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Sembako**

Sembako adalah singkatan dari Sembilan Bahan Pokok. Istilah sembako sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia. Tentu saja karna hal tersebut sangat dekat dengan kebutuhan masyarakat. Secara luas sembako adalah hal yang dibutuhkan manusia dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya atas

pangan<sup>13</sup>. Secara khusus istilah sembako ini memang hanya akrab di lingkungan masyarakat Indonesia. Karena istilah ini memang diciptakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Industri dan perdagangan pada tahun 1998 lalu.

Kesembilan bahan pangan yang termasuk dalam kategori pokok tersebut sudah dipatenkan oleh pemerintah dalam sebuah keputusan. Keputusan tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Industri dan Perdagangan dengan Nomor Peraturan 15/MPP/Kep/2/1998 pada 27 Februari 1998.

Sembako yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. Di bawah ini adalah daftar bahan-bahan pokok sembako sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 15/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1988 yaitu sebagai berikut:

- 1) Beras dan Sagu
- 2) Jagung
- 3) Sayur-sayuran dan buah-buahan
- 4) Daging
- 5) Susu
- 6) Gula pasir
- 7) Garam yang mengandung Yodium
- 8) Minyak goreng dan margarin
- 9) Minyak tanah atau gas elpiji.

Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga produk sembilan bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

### **Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati, 2004). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006).

Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan.

### **Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (2006:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” jadikan miskin. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Efektivitas, dengan pendekatan ini data yang dihasilkan secara deskriptif dari kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diteliti. Alasan menggunakan kualitatif karena, pertama peneliti akan berinteraksi langsung dengan informan agar memperoleh informasi yang akurat. Kedua, observasi dan wawancara terhadap informan dalam bentuk Tanya jawab yang mendalam agar informan bisa dan leluasa mengungkapkan pengalaman, persepsi dan pemikiran mereka.

## **4. PEMBAHASAN**

Selama ini berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi dan menghapus kemiskinan, antara lain merumuskan standar garis kemiskinan dan menyusun peta kantong-kantong kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kota Denpasar. Tabel dibawah ini menunjukkan banyaknya penduduk miskin yang ada dikota Denpasar dari tahun 2011 – 2018. Data inilah yang menjadi acuan dalam memberikan bantuan.

Wabah Covid-19 memang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, namun tanpa upaya sigap dari pemangku kebijakan untuk menyelamatkan nyawa penduduk khususnya di Kota Denpasar, maka optimisme perekonomian tidak akan pernah datang. Optimisme dan sentimen positif ekonomi baru akan terjadi jika wabah COVID-19 dapat diatasi, setidaknya menunjukkan tanda-tanda terkendali dan akhirnya dapat diselesaikan.

Upaya utama yang perlu dilakukan adalah menanggulangi wabah covid-19. Maka demikian sembako perlu menjadi prioritas utama dari stimulus industri yang diberikan. Industri penyedia di dalam negeri

perlu didukung melalui instrumen stimulus bagi industri ini. Karena masyarakat cenderung “bandel” untuk tetap keluar rumah dikarenakan membutuhkan dana untuk menyambung kehidupannya.

**Tabel 4.1.** Penduduk Miskin Kota Denpasar Tahun 2011 - 2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2011	342444	14470	1,79
2012	373366	12700	1,52
2013	407191	17600	2,07
2014	426513	19200	2,21
2015	463271	20940	2,39
2016	483821	19170	2,15
2017	512947	20700	2,27
2018	545357	20724	2,24

Sumber : BPS Kota Denpasar

Dari tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa adanya kenaikan persentase penduduk miskin di Kota Denpasar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Denpasar adalah beberapa Petugas telah menyiapkan sabun cuci tangan, *hand sanitizer* dan cairan disinfektan sebagai pencegahan awal dan pemutusan rantai penyebaran wabah covid-19 ini. Paket bantuan sembako yang pastinya distribusikan tersebut isinya antara lain 5 kg beras, gula, minyak goreng, mie instan, sarden, masker kain, sabun mandi, sabun cuci tangan, vitamin A dan C.

Nilai bantuan yang diberikan mencapai Rp200 ribu per penerima manfaat (masyarakat miskin) dan akan diberikan setiap bulan selama sembilan bulan. Hal ini sangat efektif dilakukan dimana sulit ekonomi pasca wabah covid-19 ini menyerang. Banyak masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan sembako yang diberikan sehingga meringankan beban masyarakat miskin di Kota Denpasar.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Program pemberian bantuan kepada masyarakat terkait dengan pandemi covid-19 bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga masyarakat yang kurang mampu pada umumnya terutama untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga melalui pemenuhan sebagian kecil kebutuhan pangan pokok dalam bentuk sembako. Pemberian sembako merupakan subsidi pangan yang diperuntukkan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pencapaian indikator yaitu tepat jumlah, tepat sasaran, tepat waktu dan tepat kualitas. Keterbatasan kemampuan ekonomi pada masyarakat sejak wabah corona-19 pertama kali muncul di Kota Denpasar membuat sebagian kelompok masyarakat yang bekerja mengandalkan dari sektor pariwisata merasa sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup karena pendapatan yang menurun seiring dengan menurunnya kedatangan tamu domestik dan mancanegara berwisata ke Provinsi Bali. Bukan hanya di sector pariwisata, dampak dari pandemi wabah corona-19 ini hampir melumpuhkan sektro lain seperti transportasi dan UMKM.

Untuk itu peran pemerintah sangat penting pada situasi saat ini dimana pemberian bantuan pangan seperti ini adalah sejalan dengan yang di tetapkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat yang kurang mampu dan memperoleh anggaran publik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut bahwa untuk meningkatkan efektifitas pemberian bantuan sembako kepada masyarakat selama pandemic wabah covid – 19 melanda Kota Denpasar diharapkan adanya tinjauan ulang ke lapangan dari pihak yang berwenang agar program pemberian bantuan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan memberikannya kepada masyarakat yang memang benar membutuhkan dalam rangka menjaga ketahanan pangan masyarakat yang terkena dampak dari wabah ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan dan Dekanat Fakultas atas segala support yang telah diberikan kepada team penulis dan kepada tim pelaksana, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anne Ahira,sembako, diakses : <http://www.anneahira.com/sembako.html>,

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2019. Denpasar

Buku Denpasar Dalam Angka 2019

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Harahap, Sofyan Syafri, 2006, *Analisis Kritik Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Handayaniingrat, Soewarno 2003. *Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta

<https://bali.bisnis.com/read/20200407/537/1223714/denpasar-salurkan-sembako-bagi-warga-terdampak-covid-19>

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-sembako-sembilan-bahan-pokok.html#.XpkihshKjIU>

Nuniek Dewi. 2020. Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, sosial dan humaniora*

Rahmi Fadilah. 2021. Bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai. *Jurnal El-Thawalib*

Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.